BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembagnya zaman, mobilitas manusia pun semakin tinggi. Hal tersebut menjadikan alat transportasi tergolong ke dalam salah satu kebutuhan utama manusia. Salah satu alat transportasi yang sampai saat ini masih sering digunakan adalah kereta api.

Tanggal 28 September 1945 ditetapkan sebagai Hari Kereta Api sekaligus hari dibentuknya *Djawatan Kereta Api Repoeblik Indonesia* (DKARI) yaitu perusahaan yang mengelola perkeretaapian Indonesia. Dalam perkembangannya, DKARI beberapa kali mengalami pergantian nama, hingga saat ini namanya menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau PT KAI.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang transportasi publik, PT KAI tentunya harus selalu meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan. Salah satunya adalah dengan terus menjaga dan mengembangkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Dari sekian banyak sarana yang ada, peralatan keselamatan merupakan salah satu yang terpenting.

PT KAI sudah melengkapi kereta api dengan beberapa peralatan keselamatan yang dapat digunakan oleh penumpangnya dalam keadaan tertentu, diantaranya: Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Rem Bahaya, Palu Pemecah kaca, dan Katub Darurat. Namun, masih banyak penumpang kereta api yang belum mengetahui cara menggunakan atau bahkan letak dari peralatan keselamatan tersebut. Hal itu merupakan fenomena yang merisaukan mengingat pentingnya peralatan keselamatan tersebut untuk digunakan dalam situasi yang berbahaya dan darurat.

Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh PT KAI kepada masyarakat mengenai tata cara penggunaan peralatan keselamatan. Pada kereta api kelas ekonomi, PT KAI hanya mencantumkan tata cara

penggunaan peralatan keselamatan dalam bentuk tulisan, berbeda dengan kereta api kelas bisnis dan eksekutif serta anak perusahaannya sendiri yaitu PT KAI Commuter Jabodetabek (PT KCJ) yang sudah mencantumkan tata cara penggunaan peralatan keselamatan melalui tulisan dan gambar.

Oleh karena itu, media informasi yang efektif juga dibutuhkan untuk mendukung sosialisasi tentang peralatan keselamatan pada kereta api guna terwujudnya transportasi yang aman dan nyaman.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yaitu: Belum ada media informasi yang efektif mengenai tata cara menggunakan alat keselamatan pada kereta api kelas ekonomi sehingga banyak penumpang yang masih belum tahu mengenai hal tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang timbul yaitu: Bagaimana merancang media informasi yang efektif mengenai tata cara menggunakan alat keselamatan pada kereta api kelas ekonomi untuk para penumpang?

I.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada perancangan media informasi untuk gerbong kereta api kelas ekonomi saja, mengingat pada gerbong kelas bisnis dan eksekutif sudah ada instruksi yang jelas yang diletakkan di dekat peralatan keselamatan.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu memberi pengetahuan kepada masyarakat pengguna jasa layanan kereta api tentang alat keselamatan pada kereta api kelas ekonomi, serta cara menggunakannya dalam keadaan tertentu.